

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan pada Bab III dan Bab IV mengenai ragam bentuk dan fungsi guci koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama, maka kesimpulan yang diperoleh pada sub bab ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan. Guci koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama memiliki 13 (tiga belas) ragam bentuk yang berbeda, dikelompokkan kedalam 3 (tiga) tipe yaitu Tipe A, Tipe B dan Tipe C. Masing-masing tipe dikelompokkan berdasarkan ukuran mulut (kecil, sedang dan besar), Kemudian setiap tipe dibagi menjadi sub tipe. Tipe A memiliki 4 (empat) sub tipe, Tipe B memiliki 6 (enam) sub tipe dan Tipe C memiliki 3 (tiga) sub tipe. Secara umum guci koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama berbentuk utuh, sehingga memudahkan penulis untuk mengidentifikasi ragam bentuk guci, yang sudah dipaparkan pada Bab III.

Guci koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama memiliki 10 (sepuluh) variasi pemanfaatan oleh masyarakat Riau berdasarkan pada hasil penelitian. Guci dimanfaatkan berdasarkan pada kebutuhan penggunaanya, pada saat itu belum ada plastik, dan kayu pun belum dimanfaatkan sebagai wadah bergerak, sehingga guci dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari hari. Guci umumnya dipakai sebagai tempat penyimpanan air, air bersih untuk dimasak maupun untuk diminum. Manfaat guci tentu saja bukan sekedar tempat air atau minuman, bisa dikatakan guci memiliki multimanfaat, seperti tempat fermentasi kedelai, tempat minuman

keras, tempat menyimpan beras, menyimpan gula tebu, menyimpan makanan (sambal), sebagai umpak rumah, dan sebagai tempat didalam ritual dan status sosial seseorang.

Guci dengan diameter mulut kecil biasanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan minuman keras. Guci yang memiliki ukuran mulut kecil dan ukuran badan sedang dimanfaatkan untuk tempat mengambil air di sumur atau di sungai lalu dijunjung sampai kerumah seperti guci Tipe A (Bapak Latif Hasyim, 2022). Guci dengan diameter mulut sedang, sehingga memungkinkan alat lain atau tangan masuk kedalam guci, biasanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan beras, gula tebu (manisan), makanan seperti sambal dan pengolahan pangan seperti Tauco, menyesuaikan pada ukuran dan bentuk badan guci seperti Tipe B. Guci yang berukuran besar biasanya multifungsi, bisa dimanfaatkan untuk bak mandi yang dapat menampung air dengan jumlah banyak dan bisa dimanfaatkan untuk tempat menyimpan beras.

Dari hasil wawancara, Bapak Safarudin (55 Tahun) mengatakan dulunya pernah menggunakan guci berukuran besar sebagai tempat beras dengan muat 150kg beras. Pak Latif Hasyim (58 Tahun) juga menyebutkan guci dengan ukuran besar diletakkan di surau, dimanfaatkan sebagai tempat beras hasil sumbangan masyarakat atau zakat kemudian pada acara-acara tertentu seperti Maulid Nabi beras didalam guci dimasak seperti Tipe C. Tipe A, pada sub tipe A1 merupakan guci yang dimanfaatkan sebagai umpak rumah di Rantau Bais, Kabupaten Kampar. Guci diposisikan terbalik, mulut guci ke bawah tanah sedangkan dasar

guci menjadi alas untuk kayu. Kesimpulan, guci digunakan tergantung pada kebutuhan, disesuaikan dengan bentuk guci.

Secara umum masyarakat memperoleh guci melalui perdagangan, yang dibawa oleh orang luar yang datang, kemudian diperjual belikan. Pada zaman dahulu, guci dibawa didalam kapal sebagai tempat menyimpan persediaan air bersih untuk minum dan masak. Namun, saat ini guci sudah jarang sekali dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dikarenakan zaman semakin modern, sudah banyak tempat-tempat menyimpan yang lebih praktis sehingga guci hampir tidak dimanfaatkan lagi. Guci-guci dijual kepada kolektor dengan harga dimulai dari 30 ribu rupiah, kemudian kolektor tersebut akan menjual kepada orang asing dengan harga tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Guci-guci yang dimanfaatkan sebagai tempat air untuk mencuci kaki sebelum masuk kerumah, sudah tidak ada karena sering hilang dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Guci masih dapat dijumpai di beberapa desa, seperti desa-desa yang ada di kabupaten Kampar. Sebagian besar masyarakat masih menyimpan guci didalam rumah. Akan tetapi, guci sudah tidak dimanfaatkan lagi melainkan hanya diletakkan saja di sudut rumah. Guci dibiarkan dalam keadaan berdebu dan tidak dirawat dengan baik. Hal ini dikarenakan semakin modern nya kehidupan manusia, sehingga guci tidak lagi digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti dulu.

5.2 SARAN

Melakukan penelitian lanjutan menggunakan objek yang sama dengan tema yang lebih luas, seperti wilayah dan lebih detail. Diharapkan dapat melengkapi dan dapat menambah data mengenai variasi pemanfaatan guci. Selanjutnya, saran untuk masyarakat yang masih memiliki guci agar dapat dengan sukarela menyerahkan guci tersebut kepada pihak yang dapat melindungi, menjaga dan merawat guci seperti Museum, agar jejak sejarah masih dapat dilihat hingga nanti.